

Penerapan Metode Pembelajaran “*Story Telling*” untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI UPT SD Negeri Maliran 02

Nurjayati

UPT SD Negeri Maliran 02 Kec. Ponggok Kab. Blitar, Indonesia

Email: sitirofiah2703@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran *story telling* dalam meningkatkan hasil belajar di kelas VI SDN Maliran 02 khususnya dalam peningkatan keterampilan membaca. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan 2 siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari tahapan siklus (*Plan, Act, Observe, dan Reflect*). Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas VI di SDN Maliran 02 dengan jumlah total 14 siswa siswi yang terdiri dari 9 orang peserta didik laki-laki, dan 5 orang peserta didik perempuan. Materi penelitian difokuskan pada materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Budaya Negara-Negara Tetangga. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar dengan penerapan metode *story telling* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan prosentase ketuntasan belajar 82%.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 15 Juli 2023

Disetujui pada : 17 Agustus 2023

Dipublikasikan pada : 15 September 2023

Kata kunci: PTK; IPS; *story telling*

DOI:

<https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i44.1128>

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pendidikan terus menerus mengalami siklus perkembangan dalam menghasilkan berbagai model pembelajaran, baik berupa strategi, metode maupun yang berkaitan dengan administrasi atau desain pelaksanaan pembelajaran. Dengan keadaan seperti ini, maka tugas pendidik bukanlah hal yang mudah untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan pembelajaran. Karena hal ini merupakan hasil dari keterlibatan berbagai pihak, termasuk peserta didik. Peserta didik turut berperan besar dalam mempelajari dan memahami materi yang diberikan agar menjadi generasi bangsa yang berkualitas dan cerdas. Hal ini tentu saja menjadi tugas utama dari pemerintah dalam merancang, melaksanakan, membiayai, memfasilitasi, memperbaharui pendidikan agar tepat sasaran dan sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu contohnya terlihat pada pembaharuan kurikulum pendidikan.

Peserta didik harus menguasai berbagai keterampilan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang juga sangat penting. Membaca dapat meningkatkan nilai tambah seseorang menjadi berwawasan luas, ilmu pengetahuan bertambah dan bijak dalam bertindak. Saat ini tingkat kesadaran membaca di Indonesia masih dalam tahap rendah terutama tingkat SD. Menurut Tamyit (2010: 10) saat ini masih banyak siswa SD kurang mampu membaca bahkan ada yang belum bisa membaca sama sekali, dikarenakan strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak tepat. Kesalahan tersebut akan terus terulang apabila guru tidak melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar di kelas, untuk itu perlu adanya minat yang datang dari hati siswa itu sendiri dalam membaca. Di dalam keterampilan membaca minat merupakan salah satu faktor psikis yang menyebabkan siswa membaca. Menurut Wiranto (2008: 93) tidak adanya minat pada diri seseorang terhadap suatu kegiatan akan menimbulkan kejenuhan, terutama pada minat

membaca sangat berpengaruh pada kebiasaan membaca dan kebiasaan belajar anak maka unsur ini harus memperoleh perhatian dari orangtua, guru dan lembaga pendidikan.

Berdasarkan observasi awal pada siswa siswi kelas VI di SD Negeri Maliran 02 mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial, peneliti menemukan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa sangat lemah, sehingga siswa-siswa sangat kesulitan untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Penerapan metode konvensional yang membosankan siswa juga turut menjadi permasalahan dari kelemahan keterampilan membaca siswa yang belum bisa teratasi. Solusi yang dipilih peneliti untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VI Negeri Maliran 02 adalah dengan menerapkan metode mendongeng (*storytelling*) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kondisi Sosial Negara ASEAN.

Penelitian terdahulu oleh Lelly Ambarsari, 2015 dengan judul Penerapan Metode *Story Telling* Pada Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelompok B3 Tk Budi Mulia 2 Pandean Sari Yogyakarta menunjukkan peningkatan kemampuan membaca siswa dengan penerapan metode *Story Telling*. Selain itu penelitian oleh Hidayat, 2019 dengan judul penelitian Efektivitas Metode Mendongeng (*Storytelling*) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Keterampilan Membaca Siswa (Sebuah Studi Kasus Di SDN 55 Bengkulu Selatan) juga menunjukkan bahwa metode *story telling* efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca dan berbicara siswa.

Dari latar belakang inilah, perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada siswa siswi kelas VI SDN Maliran 02. Peneliti merasa bahwa perlu dilaksanakan inovasi pembelajaran yang menarik bagi siswa kelas VI SDN Maliran 02 khususnya dalam keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Peneliti mencoba melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode pengajaran yang menarik minat belajar siswa. Maka penulis membuat penelitian yang berjudul: Penerapan Metode Pembelajaran "*Story telling*" Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI UPT SD Negeri Maliran 02.

METODE

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VI di UPT SDN Maliran 02 yang beralamatkan di Dusun Ringinbajang RT.04/RW.05 Desa Maliran Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar yang berjumlah 14 peserta didik, terdiri atas 9 peserta didik laki-laki, dan 5 peserta didik perempuan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari 6 tahap diantaranya perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Sedangkan siklus dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Penelitian ini menggunakan berbagai instrumen untuk merekam data yang diperlukan. Alat-alat ini meliputi lembar kerja dengan pertanyaan dan jawaban, lembar observasi, dan tugas.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Ada dua data yang diperoleh yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Untuk data kuantitatif berupa *post-test* dianalisis dengan teknik persentase penting untuk atau dituliskan dalam bentuk angka-angka, sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi terhadap motivasi peserta didik melalui penerapan metode *story telling* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya materi Kenampakan Alam dan Kondisi Sosial Negara ASEAN.

Suatu kelas dianggap tuntas bila mencapai 75%, dan seorang siswa dianggap berkompeten dalam proses pembelajaran bila mencapai 3. Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai individu adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{Jumlah skor yang diperoleh})}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Nilai ketuntasan siswa

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{Jumlah siswa tuntas individual})}{\text{Jumlah seluruh skor}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum kegiatan penelitian

Sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *story telling*, peneliti melaksanakan observasi pendahuluan dan pemberian soal/tes. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2020. Hasil observasi dan analisa hasil tes yang diberikan ke siswa menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam belajar. Hasil test menunjukkan ketuntasan siswa masih rendah. Dari total 14 peserta didik, hanya 6 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan minimal.

Siklus I

Dalam pelaksanaan siklus terdapat 2 kali pertemuan. Hasil tindakan pada siklus 2 ini menunjukkan bahwa Guru telah melakukan pembelajaran dengan baik. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan dan ditingkatkan pada siklus selanjutnya antara lain menjelaskan langkah pembelajaran dengan lebih jelas, mengubah format perintah/pertanyaan pada LKS agar dapat dipahami oleh siswa, memotivasi siswa yang belum aktif bertanya/mengemukakan pendapat, dan mengkondisikan pengelompokan siswa.

Siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik, persentase pencapaian kemampuan membaca siswa pada siklus 1 perpertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan. Pertemuan pertama nilai rata rata anak adalah 71 dan rata rata nilai pertemuan 2 adalah 73.5. Persentase siswa yang tuntas membaca mengalami peningkatan 10%. Siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran *story telling*. Aktivitas yang masih rendah yaitu pada sintaks merumuskan masalah. Guru perlu meningkatkan dalam penyajian masalah dan memberikan stimulus agar siswa dapat membuat pertanyaan terkait permasalahan yang disajikan.

Siklus II

Dari data diatas terlihat yang ditunjukkan pada siklus II pertemuan 1 terdapat 11 anak yang telah mendapat nilai tuntas yakni minimal 75. Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 3 anak. Presentase anak yang tuntas pada pertemuan 1 adalah 79%. Selanjutnya pada pertemuan 2 mengalami kenaikan 10%. Siswa yang tuntas berjumlah 12 anak, dan siswa yang belum tuntas adalah 2 anak. Nilai yang diperoleh siswa pun juga ada peningkatan. Saat siklus II ini nilai tertinggi siswa ada yang mencapai 100 pada setiap pertemuan sedangkan untuk nilai terendah yang dalam setiap pertemuan adalah 70.

Pembahasan

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kenampakan alam dan kondisi sosial budaya negara-negara tetangga dengan menggunakan metode pembelajaran *story telling* adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Maliran 02 pada siswa kelas VI, terdapat peningkatan hasil peserta didik pada materi Kenampakan alam dan kondisi sosial budaya negara-negara tetangga. Pada siklus 1

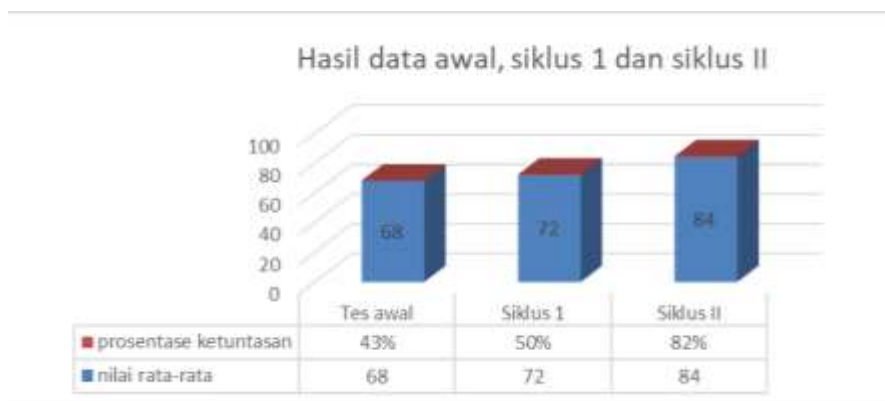
pertemuan 1, nilai rata-rata siswa 71 dengan prosentase ketuntasan 35%. Selanjutnya pada pertemuan 2, nilai rata-rata siswa 73.5 dengan prosentase ketuntasan 64 %. Dari hasil ini, diperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus 1 adalah 72 dengan prosentase ketuntasan rata-rata 50 %.

Selanjutnya, pada siklus 2, juga terdapat peningkatan terhadap hasil membaca siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 2 terlihat pada hasil rata-rata perolehan nilai dan prosentasi ketuntasan belajar siswa. Pertemuan 1, rata-rata nilai siswa adalah 78.5 dengan prosentase ketuntasan 71%. Kemudian pada pertemuan 2, nilai rata-rata siswa 89.5 dengan prosentase ketuntasan 86 %. Dari hasil ini, diperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus 2 adalah 84 dengan prosentase ketuntasan rata-rata 82 %.

Perbandingan rata-rata hasil nilai membaca siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.1 Rata-Rata Hasil Nilai Membaca Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2

NO	Siklus	Nilai rata-rata	Prosentase ketuntasan
1	Pra tindakan	68	43%
2	Siklus 1	72	50%
3	Siklus 2	84	82%



Gambar 1.1 Rata-Rata Hasil Nilai Membaca Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat dinyatakan bahwa story telling merupakan metode pengajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini sejalan dengan Pengaruh metode storytelling pada keterampilan membaca menurut Mokhtar dkk. (2010) storytelling memiliki efek yang menguntungkan dalam keterampilan membaca, dengan storytelling siswa mampu menghubungkan makna dan emosi dengan kata-kata, siswa juga bisa mengembangkan vokal, juga belajar kapan dan dimanapun dengan menggunakan kata dan frasa tertentu. Menurut Al-Mansour (2011) pada hasil penerapan metode storytelling menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengungguli kelompok kontrol berdasarkan peningkatan skor. Dapat disimpulkan penerapan metode storytelling pada keterampilan membaca memiliki efek positif dan signifikan pada pemahaman bacaan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian Penerapan Metode Pembelajaran “*Story Telling*” Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI UPT SD Negeri Maliran 02 dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *story telling* berhasil diterapkan pada siswa kelas VI SDN Maliran 02. Terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa dan peningkatan motivasi siswa yang terus bertahap dari siklus 1 dan II pada setiap pertemuannya. Metode *story telling* dapat diaplikasikan dengan baik dan sangat efektif dalam menumbuhkan semangat belajar dan antusias yang tinggi meningkatkan

keterampilan membaca. Metode yang sangat menyenangkan dan tidak membuat siswa bosan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Tamyit. 2010. *“Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar Dengan Media Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar (PTK pada SD Negeri Pojoksari Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010)”*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Dhiene,dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2008)
- Wright, A. 1995. *Storytelling with Children*. New York: Oxford University Press.
- Ananthia, W. (2010). *Storytelling in an Indonesian Primary School EFL Context: Teachers Perspectives*. Unpublished Master Thesis. Melbourne: Monash University.
- Rahim, F. 2007. *Pengajaran Membaca di SD*. Jakarta . Bumi Aksara.
- Asfandiyar, AY. 2007. *Cara Pintar Mendongeng*, Jakarta: Mizan. Bardani.
- Brown, H.D. 1994. *Principles of Language Learning and Teaching*. London: Prentice-Hall, Inc.
- Aliyah, S.(2011).*Pengaruh Metode Storytelling dengan Media Panggung Boneka Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Usia dini (Tesis)*. Sekolah Pasca Sarjana.Bandung
- Wiranto, F.A. 2008. *Perpustakaan Sekolah Sebagai Arena Pengembangan Diri Siswa*. Semarang: Unika Soegiyapranata.
- Al-Mansour, N. 2011. *The effect of teacher's storytelling aloud on the readingcomprehension of Saudi elementary stage students*. Journal of King Saud University.Vol69–76.
- Mokhtar, Nor Hasni. Michi Farida Abdul Halim, Sharifah Zurina Syed Kamarulzaman. 2010. *The Effectiveness of Storytelling in Enhancing Communicative Skills*. Journal Procedia-Socialand Behavioral Sciences. Vol. 18, 2011, Pages163-169.